

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Dalam beberapa tahun terakhir ini, penerapan *good corporate governance* (GCG) menjadi perhatian pemerintah dan menjadi isu penting terutama pada perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Chunfei (2011) menyatakan bahwa struktur *corporate governance* sangat berpengaruh terhadap kualitas pengendalian internal. Dengan penerapan *good corporate governance* tersebut diharapkan perusahaan mempunyai akuntabilitas dan transparansi yang baik kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pada akhirnya keberhasilan penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat menurunkan kecurangan akuntansi.

Kecurangan akuntansi saat ini telah menjadi perhatian publik mengingat informasi atas kasus-kasus kecurangan saat ini dengan mudah dapat diperoleh melalui media informasi. Indikasi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain. Kecenderungan ini dapat berupa tendensi untuk melakukan korupsi, tendensi untuk melakukan penyalahgunaan asset dan tendensi untuk melakukan penipuan pelaporan keuangan (Thoyibatun, 2012).

PT Pos Indonesia (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga tidak luput dari kasus-kasus kecurangan. Beberapa kasus kecurangan yang terpublikasi di media diantaranya kasus pemberian komisi fiktif

oleh pejabat PT Pos Indonesia (Persero) senilai 90 milyar (Detik.com, 14 November 2008), penggunaan kas perusahaan untuk bisnis pribadi senilai 12 milyar (Koran Tempo, 12 November 2008). Kasus-kasus kecurangan dengan modus lain juga masih sering ditemukan diantaranya pembuatan tanda terima (kwitansi) fiktif, manipulasi data transaksi dengan cara merubah data transaksi serta merubah prosedur akuntansi atas suatu transaksi misalnya penyetoran atas suatu tagihan ke mitra yang seharusnya dilakukan dengan transfer ke rekening perusahaan oleh petugas ditagih secara tunai dan dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi.

Kecurangan-kecurangan tersebut dapat diminimalisir apabila pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik. Coram *et al.*(2006) menjelaskan bahwa organisasi yang mempunyai fungsi pengendalian internal akan mampu mendeteksi adanya kecurangan daripada organisasi yang tidak mempunyai fungsi pengendalian internal. Hal ini memberikan bukti bahwa pengendalian internal memberikan nilai tambah melalui peningkatan kontrol dan pemantauan lingkungan dalam organisasi untuk mendeteksi kecurangan. Wilopo (2006) juga menjelaskan bahwa semakin efektif pengendalian internal di perusahaan, semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi oleh manajemen perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut dan berkembangnya layanan dan proses bisnis PT Pos Indonesia (Persero), perusahaan menyediakan perangkat pengawasan yang memadai untuk menjaga aset perusahaan dan menjamin bahwa bisnis yang dijalankan perusahaan berjalan dengan aman dan *compliance*.

Diterbitkannya Keputusan Direksi No. KD.25/DIRUT/0310 tanggal 30 Maret 2010 tentang Internal Audit Charter dan Keputusan Direksi

No.KD.37/DIRUT/0610 tentang Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku (*Code of Conudct*) Insan Pos Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan sangat peduli terhadap terwujudnya tata kelola perusahaan yang benar (*good corporate governance*). Dalam tataran operasional juga telah diterbitkan Keputusan Direksi No. KD.23/DIRUT/0312 tentang Pemeriksaan Periodik di Tingkat Pelaksana Teknis untuk membantu pelaksana di lapangan dalam melaksanakan pengawasan melekat. Serangkaian peraturan perusahaan tersebut diharapkan dapat mencegah karyawan melakukan kecurangan atas aset perusahaan.

Selain faktor pengawasan, perusahaan melalui Keputusan Direksi PT Pos Indonesia (Persero) No. KD.15/DIRUT/0210 tentang Sistem Manajemen Kinerja Individu (SMKI) mencoba memberikan stimulus berupa imbal jasa atas kinerja karyawan (*pay for performane*) dimana perusahaan membagikan sebagian laba atas pencapaian kinerja perusahaan kepada karyawan setiap 3 bulan. Selain itu perusahaan juga memberikan jasa bonus atas akumulasi laba dalam setahun. Pemberian imbal bonus diharapkan dapat memotivasi pegawai untuk bekerja lebih baik dan menjadikan pegawai menjadi lebih loyal kepada perusahaan. Erickson *et al.* (2004) menyatakan bahwa struktur bonus dapat digunakan sebagai alternatif untuk menurunkan tingkat kecurangan dan untuk meningkatkan kinerja pada akhirnya mengurangi tindak kecurangan. Namun temuan Satuan Pengawasan Internal (SPI) atas kecurangan dengan jumlah dan nominal yang besar menunjukkan bahwa pemberlakuan peraturan tentang pengawasan dan pemberian imbal jasa belum cukup efektif mengurangi tingkat kecurangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Thoyibatun (2012) yang telah meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan

kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibatnya terhadap kinerja organisasi pada universitas negeri di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Yang berbeda dari penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan variabel penelitian. Pada penelitian ini objek penelitian adalah PT Pos Indonesia (Persero) Area III Sumbagsel sedangkan variabel yang digunakan adalah sistem pengendalian internal, sistem bonus dan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggali persepsi sejauh mana sistem pengendalian internal dan sistem bonus berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi di PT Pos Indonesia (Persero) Area III Sumbagsel. Judul penelitian ini adalah “ **PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM BONUS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI PADA PT POS INDONESIA (PERSERO)**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

### **1.2.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
- b. Apakah sistem bonus berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah hanya menguji pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem bonus di PT Pos Indonesia (Persero) pada Area III Sumbagsel.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dengan bukti empiris pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem bonus terhadap kecurangan akuntansi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah:

1. Aspek teoretis yaitu memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi literatur mengenai pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem bonus terhadap kecurangan akuntansi.
2. Aspek praktis yaitu menjadi sumbangan pemikiran bagi PT Pos Indonesia (Persero) sehingga dapat menyusun langkah-langkah terpadu dan komprehensif dalam mengurangi kecurangan akuntansi.